

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversity terbesar di dunia yang kaya akan sumberdaya hayati (Putra, Wiryono dan Apriyanto, 2012: 217). Kekayaan alam tumbuhan di negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Masyhud, 2010: 1).

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh tumbuhan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan adat istiadat suku bangsa. Indonesia yang dikenal sebagai Negara *mega diversity* tidak hanya kaya akan keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya tetapi juga memiliki keanekaragaman suku/ etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik tersebar dari sabang hingga merauke.

Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap masyarakat diwariskan turun temurun antar generasi. Pengetahuan tradisional yang merupakan unsur budaya muncul dari pengalaman-pengalaman individu disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Pengetahuan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan masyarakat dalam hal menjaga lingkungannya.

Cara hidup manusia terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan harian. Dengan kemampuan adaptasinya, manusia akan berusaha memuaskan diri dan keinginannya sesuai dengan ketersediaan sumberdaya yang ada di sekitarnya. Interaksi yang sangat kuat dan lama antara manusia dengan lingkungannya akan memunculkan suatu budaya lokal yang sesuai dengan lingkungannya. Kajian terhadap pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tradisional atau etnobotani penting dilakukan agar pengetahuan kearifan mereka dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut tidak hilang ditelan arus modernisasi. Diharapkan kedepannya pemanfaatan sumberdaya hutan secara lestari oleh masyarakat tradisional dapat dijadikan inspirasi penerapan dan pengelolaan hutan di Indonesia.

Konservasi tidak hanya mencakup perlindungan dan pengawetan sumberdaya hayati yang ada tetapi juga mencakup pemanfaatan sumberdaya hayati dengan prinsip kelestarian. Praktek konservasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan banyak suku tradisional di Indonesia, mereka memanfaatkan, melindungi serta menjaga sumberdaya alam hayati yang ada di hutan sekitar tempat tinggal mereka. Hutan merupakan sumber kehidupan mereka baik sebagai sumber pangan, pakan ternak, obat-obatan, dan sebagainya. Oleh karena itu kelestarian hutan merupakan hal yang mesti mereka jaga agar kehidupan mereka dapat berkelanjutan.

Mengenai beberapa fenomena pemanfaatan obat tradisional ternyata tidak sedikit masyarakat disekitar kita masih belum mengetahui pasti tentang potensi pada tanaman obat , serta belum tahu pasti bagaimana pengolahan tanaman berpotensi obat itu diolah untuk dijadikan obat. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, kajian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Kabupaten Bandung khususnya di Kecamatan Cikancung belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat Kecamatan Cikancung dari dulu kala hingga saat ini.

Setelah dilakukannya studi pendahuluan pada masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung , hasilnya yaitu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dengan jumlah keluarga sebanyak 8.001 keluarga. Dengan kondisi fasilitas kesehatan yang kurang memadai , sehingga masih banyak masyarakat Kecamatan Cikancung yang memanfaatkan tanaman obat, selain bisa mengambil dari alam tanaman obat pun tidak menimbulkan efek samping, sehingga masyarakat Kecamatan Cikancung masih banyak yang memanfaatkan tanaman obat. Tetapi sampai saat ini belum ada data informasi mengenai penelitian potensi tanaman obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Cikancung. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Ethnobotani Tanaman Obat Masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya informasi mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung karena masyarakat kurang menyeluruh menurunkan pengetahuan tentang tanaman obat ke generasi selanjutnya.
2. Belum diadakannya penelitian yang mengidentifikasi peran etnobotani pada masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dalam memanfaatkan tanaman obat karena hasilnya untuk bahan bagi rekomendasi kebijakan dalam pembangunan kawasan.
3. Masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung masih banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif menyembuhkan suatu penyakit.

## **C. Rumusan Masalah & Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana potensi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Cikancung di Kabupaten Bandung?”

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
- b. Bagian dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung dalam menyembuhkan penyakit?

- c. Bagaimana cara pemanfaatan setiap jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dalam menyembuhkan penyakit?
- d. Bagaimana cara masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung mengolah tanaman tersebut?
- e. Bagaimana cara masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung memperoleh tanaman obat?
- f. Dari mana masyarakat Desa Mandalasari, Srirahayu, Mekarlaksana, dan Hegarmanah Kecamatan Cikancung memperoleh pengetahuan tanaman berpotensi obat?

#### **D. Batasan Masalah**

Terdapat batasan masalah untuk menghindari agar masalah tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
2. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Cikancung dari 15% jumlah Desa, RW dan yang dijadikan sebagai responden yaitu yang menggunakan tanaman obat dari jumlah KK yang berada di RT tersebut yaitu Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian adalah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden.
3. Data yang dianalisis mengenai Etnobotani yaitu jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat, cara pengolahan tanaman obat, cara memanfaatkan tanaman obat dalam penyembuhan penyakit, dasar pengetahuan yang diperoleh masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, dan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
2. Bagian manakah dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit?
3. Bagaimana cara pemanfaatan setiap jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, dan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dalam menyembuhkan penyakit?
4. Bagaimana cara mengolah setiap jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, dan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dalam menyembuhkan penyakit?
5. Bagaimana cara masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, dan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung memperoleh tanaman obat?
6. Darimana pengetahuan masyarakat Desa Mandalasari, Desa Srirahayu, Desa Mekarlaksana, dan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung tentang tanaman obat?

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka manfaat penelitian ini, antara lain:

#### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang terdapat di Desa Mandalasari Cikancung Kabupaten Bandung sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda sehingga dapat melestarikan warisan budaya tanaman obat.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan usaha budaya serta pelestarian tanaman obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.
- c. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Cikancung Kabupaten Bandung.

## **2. Bagi Pemerintah**

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut terkait pelaksanaan penyuluhan potensi tanaman obat herbal.
- b. Memberikan masukan kepada instansi terkait dalam pengelolaan dan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

## **3. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai bahan informasi mengenai tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai khasiat obat di daerah cikancung kabupaten bandung.
- b. Untuk mengangkat kembali kearifan lokal mengenai tanaman obat yang hampir punah di daerah cikancung kabupaten bandung.
- c. Untuk menambah wawasan mengenai tanaman yang berkhasiat obat di daerah cikancung kabupaten bandung.

## **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan teori untuk menjelaskan operasional penelitian, yang dimaksud dari studi etnobotani tanaman obat adalah studi tentang tanaman-tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Studi ini dilakukan dengan teknik wawancara pada masyarakat di daerah Cikancung Kabupaten Bandung

## **H. Sistematika Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka Bab ini berisi tentang kajian teori-teori mengenai, kajian etnobotani, tumbuhan obat (mencakup definisi tumbuhan obat, pemanfaatan tumbuhan obat, sejarah tanaman obat ), letak geografis Kecamatan Cikancung dan Kabupaten Bandung.
- c. Bab III Metode Penelitian Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini mengemukakan tentang pencapaian hasil penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.
- e. Bab V Simpulan dan Saran Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemakanaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.